

ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN DAGUSIBU PADA PASIEN RAWAT JALAN
DI KLINIK 'X' CIRACAS JAKARTA TIMUR
TAHUN 2022

Oleh

Indrianti Poppy¹ dan Apriyanti²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan SImpan, BUang) merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kefarmasian oleh tenaga kefarmasian. Penelitian ini bertujuan untuk Analisa Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU pada Pasien Rawat Jalan di Klinik 'X' Ciracas Jakarta Timur. dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif populasi pada penelitian ini yaitu pasien rawat jalan yang mendapat pelayanan kefarmasian, sampel yang diambil sebanyak 335 reponden pengambilan data menggunakan kuisisioner google form dan diolah menggunakan program SPSS versi 22 dengan uji statistik *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan karakteristik responden diperoleh jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 225 orang (67,2%) usia terbanyak yaitu usia 26-35 tahun sebanyak 169 orang (50,4%) pekerjaan terbanyak yaitu karyawan swasta sebanyak 174 orang (51,9%) pendidikan terbanyak yaitu tingkat pendidikan SMA/SMK/ALYAH sebanyak 218 orang (65,1%). Mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang DAGUSIBU yaitu sebanyak 162 orang (48,4%), hasil uji *chis quare* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan $p\text{-value}= 0,000$ sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan $p\text{-value}= 0,217$.

Katakunci: Tingkat pengetahuan, karakteristik responden, DAGUSIBU

PENDAHULUAN

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 58 tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.¹ Meskipun obat dapat menyembuhkan, ada banyak kejadian yang menyebabkan seseorang mengalami efek buruk dari obat yang

merugikan.

Keberadaan obat di masyarakat merupakan hal yang sangat penting baik itu obat yang sudah diresepkan oleh dokter maupun penggunaan obat atas inisiatif sendiri atau swamedikasi. di Indonesia pengobatan atas inisiatif sendiri atau swamedikasi sudah dimanfaatkan oleh masyarakat dimana data Riskesdas 2018 menunjukkan upaya pengobatan sendiri sebesar 12,9% sedangkan di DKI Jakarta sebesar 11,0%². Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh tingkat pengetahuan responden tentang DAGUSIBU yaitu

berpengetahuan kurang sebanyak (54,65%)³.

Masyarakat tidak boleh meremehkan tata cara pengelolaan obat mulai dari awal mereka mendapatkan obat, hingga cara membuangnya jika sudah tidak dipakai lagi. Kesalahan dalam pengelolaan obat dapat berakibat fatal bagi pasien jika penggunaannya salah, tidak tepat dan tidak sesuai dengan takaran dan indikasi maka obat dapat membahayakan kesehatan. Adanya berbagai masalah tersebut maka diperlukan keikutsertaan tenaga kefarmasian dalam mewujudkan kesehatan masyarakat, upaya peningkatan pelayanan kesehatan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar tentang DAGUSIBU⁴. DAGUSIBU singkatan dari DAPatkan, GUnakan SImpan, BUang. merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kefarmasian oleh tenaga kefarmasian.

Menurut pengamatan penulis masih banyak pasien di Klinik 'X' Ciracas yang bertanya cara menyimpan dan menggunakan obat. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang DAGUSIBU yang berjudul Analisa Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU pada Pasien Rawat Jalan di Klinik 'X' Jakarta Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, masih banyaknya pasien Klinik 'X' Ciracas Jakarta Timur yang bertanya cara menyimpan dan menggunakan obat.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Menganalisa Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU pada Pasien Rawat Jalan di Klinik 'X' Ciracas Jakarta Timur, periode Mei – Juni 2022

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang terdiri dari: usia, jenis kelamin, Pendidikan, dan pekerjaan
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang DAGUSIBU
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap DAGUSIBU dengan karakteristik umur dan pendidikan responden.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat⁵. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study prospektif* dimana penelitian ini bersifat melihat kedepan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik 'X' Ciracas pada bulan Mei - Juni 2022

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien berobat jalan di Klinik 'X' Ciracas sebanyak 2.087 pasien.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah

purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat sendiri oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya⁵.

maka dapat ditentukan besar sampelnya adalah:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{2.087}{2.087(0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{2.087}{2.087(0,05^2)+1} = 335$$

Jadi sampel yang diperlukan adalah sebanyak 335 responden.

Kriteria Penelitian

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang mempunyai syarat menjadi sampel⁶.

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Pasien klinik Ardita Ciracas yang mendapat pelayanan kefarmasian
- b) Responden berumur 17-55 tahun

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eskluksi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian⁶.

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Pasien klinik Ardita Ciracas yang tidak bersedia menjadi responden

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu kuisisioner, teknik ini merupakan pengambilan data yang

dilakukan melalui serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden melalui aplikasi *google form*.

Metode Pengukuran Variabel

Skor satu diberikan untuk jawaban benar, dan skor nol untuk jawaban salah. Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapatkan dari kuesioner sebagai berikut:

$$skor = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Untuk mengukur tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Baik : presentase jawaban 76–100%
- b. Cukup : presentase jawaban 56–75
- c. Kurang : presentase jawaban < 55%

Analisis Data

Analisis Univariat

Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian⁶.

Analisis Bivariat

Digunakan untuk menguji dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi⁶. Untuk mengukur kuatnya hubungan antar variabel tersebut maka digunakan uji *Chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut hasil dari uji validitas dan reliabilitas:

Tabel 1.

Hasil Uji validitas dan Reliabilitas

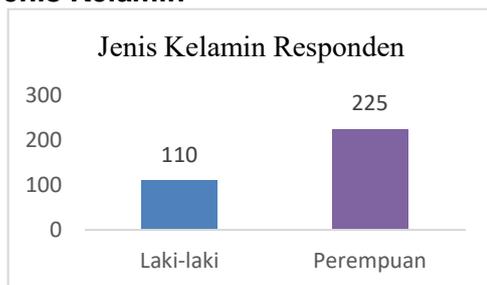
Soal	R hitung	R Tabel >0,361	Crombach alpha 0,743
P1	0,510	Valid	Reliabel
P2	0,618	Valid	Reliabel
P3	0,434	Valid	Reliabel
P4	0,438	Valid	Reliabel
P5	0,405	Valid	Reliabel

P6	0,672	Valid	Reliabel
P7	0,592	Valid	Reliabel
P8	0,556	Valid	Reliabel
P9	0,530	Valid	Reliabel
P10	0,409	Valid	Reliabel
P11	0,629	Valid	Reliabel
P12	0,469	Valid	Reliabel
P13	0,672	Valid	Reliabel
P14	0,492	Valid	Reliabel
P15	0,382	Valid	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1. Diatas maka dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil Penelitian Analisis Univariat

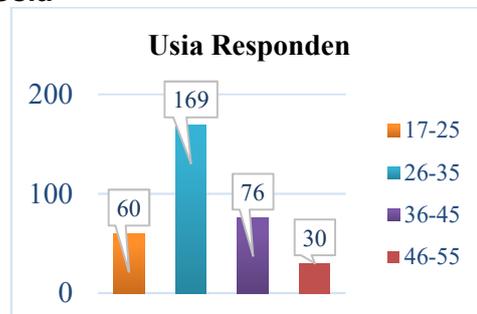
1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 1.
Diagram Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden yang terdapat pada gambar 1. diperoleh responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, yaitu sebanyak 225 orang dengan persentase 67,2%. Hal tersebut bisa terjadi karena perempuan lebih memperhatikan diri dan menjaga kesehatan keluarga sehingga perempuan meningkatkan pengetahuannya tentang obat.

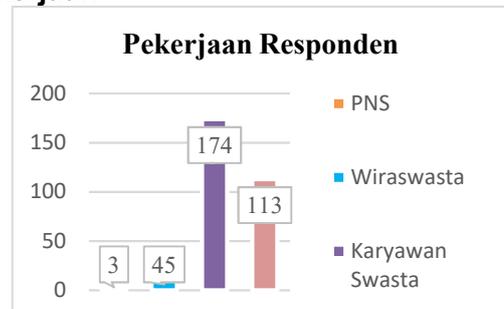
2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia



Gambar 2.
Diagram Usia Responden

Berdasarkan karakteristik usia yang terdapat gambar 2. diperoleh responden terbanyak yaitu dengan usia 26-53 tahun sebanyak 169 (50,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jefrin dkk (2014) umur bukanlah faktor mutlak yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang⁷.

3. Distribusi Responden berdasarkan pekerjaan

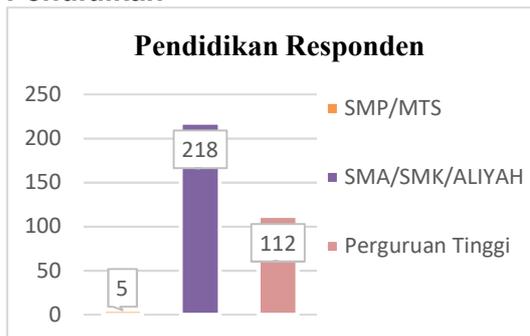


Gambar 3.
Diagram Pekerjaan Responden

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden yang terdapat pada gambar 3. Diatas diperoleh sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 174 orang (51,9%). Menurut penelitian Wawan dan Dewi (2018) dalam penelitian

Elva Wanija (2021) lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara teman-teman di lingkungan kerja⁸.

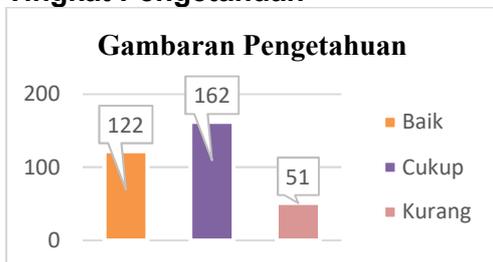
4. Distribusi responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 4.
Diagram Pendidikan Responden

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden yang terdapat pada gambar 4. diperoleh pendidikan terbanyak yaitu responden dengan pendidikan SMA/SMK/ALİYAH sebanyak 218 (65,1%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya⁵.

5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan



Gambar 5.
Diagram Pengetahuan Responden

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden yang terdapat pada gambar 5. diperoleh hasil pengetahuan responden yang mendapat pelayanan kefarmasian di Klinik 'X' Ciracas mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 162 orang dengan persentase 48,4%. Hal ini karena petugas farmasi di klinik Ardita sudah memberikan informasi mengenai penggunaan obat.

Hasil Penelitian Analisis Bivariat

Pada analisis Bivariat ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel dependen dan independen, dengan menggunakan uji *chi square* adapun hasil penelitian dari masing-masing penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Antara Usia Responden Dengan Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Ardita Ciracas dapat diketahui bahwa usia yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang DAGUSIBU yaitu tingkat usia 26-35 tahun sebanyak 78 responden (46,2%) dengan *p-value* 0,217 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jefrin dkk (2014) umur bukanlah faktor mutlak yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang⁷. Penelitian serupa yaitu penelitian Grasela Gili (2018) bahwa usia yang semakin matang tidak mempengaruhi pengetahuan tentang DAGUSIBU obat⁹. Karena pada dasarnya usia tidak akan menjamin kedewasaan dan kematangan seseorang dalam berpikir dan bertindak.

2. Hubungan Antara Pendidikan Responden Dengan Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Ardita Ciracas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang berpengetahuan cukup yaitu tingkat SMA/SMK/ALYAH sebanyak 120 responden (50%) dengan *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Menurut Wawan dan Dewi (2018) dalam penelitian Elva Wanija (2021) pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup⁸.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 335 responden di Klinik 'X' Ciracas Jakarta Timur didapatkan hasil: Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 225 orang (67,2%) usia terbanyak yaitu usia 26-35 tahun sebanyak 169 orang (50,4%) pekerjaan terbanyak yaitu karyawan swasta sebanyak 174 orang (51,9%) pendidikan terbanyak yaitu tingkat pendidikan SMA/SMK/ALYAH sebanyak 218 orang (65,1%). Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 162 orang dengan persentase 48,4%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU dengan hasil *p-value* = 0,000

sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia responden dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU dengan hasil *p-value* = 0,217.

Saran

Bagi petugas kefarmasian diharapkan mengadakan kegiatan sosialisasi DAGUSIBU secara rutin kepada pasien agar pemahaman dan pengetahuan pasien bisa lebih ditingkatkan. Bagi pasien diharapkan setelah melakukan pengisian kuisioner penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan lebih meningkatkan kesadaran diri dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 <http://binfar.kemkes.go.id/>
2. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (2019). Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018, Jakarta.
3. Damayant Tris; Panti Y.Z; Lesmi E.S ,(2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Farmacy* hal. 8
4. Pujiastuti Anasthasia; Kristiani Monica, (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*
5. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rhineka Cipta. Jakarta
6. Dr. Drs. Susanto Priyo Hastono, M.kes, (2016). Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Depok

7. Jefrin, et al. (2014). "Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Tentang Penggunaan Obat yang Benar di Kota Kupang Tahun 2014." *Jurnal Info Kesehatan*, vol. 12, no. 1, 2014 Sambara
8. Wanija Elva, (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal
9. Grasela Gili Timu Banggo, (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat Di Desa Ndetundora III Kabupaten Ende, hal.22